

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

PT Madu Baru Yogyakarta sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri gula. PT Madu Baru Yogyakarta masih banyak menggunakan mesin-mesin dengan umur yang cukup tua dan hampir semua dikerjakan secara *manual*. Sebagai pabrik yang masih menggunakan peralatan yang tua, peran tenaga kerja manusia masih sangat dominan. Resiko terjadinya kecelakaan kerja di PT Madu Baru Yogyakarta tentunya cukup besar. Resiko kerja dapat muncul berbagai faktor, salah satu faktor yang dominan adalah faktor manusia. tindakan tidak aman dari segi manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, psikologi. Penyebab kecelakaan kerja ada empat faktor diantaranya: faktor nasib dari para karyawan, faktor lingkungan fisik pada karyawan, seperti mesin, gedung, ruangan, peralatan. Faktor kelalaian manusia dan faktor ketidakserasian kombinasi faktor-faktor produksi yang dikelola dalam perusahaan (Soeprihanto, 1996).

Fungsi manajemen sangat menentukan sekali dalam pencegahan kecelakaan kerja. PT Madu Baru merupakan sebuah pabrik gula yang berdiri pada tahun 1955. PT. Madu Baru memperkerjakan lebih dari 1386 karyawan. Kondisi PT Madu Baru merupakan pabrik gula peninggalan Belanda. Sebagai pabrik dengan umur yang tua, dengan menggunakan mesin yang cukup tua, dan tenaga kerja manusia yang dominan. Umur mesin dan peralatan yang tua beresiko

menimbulkan kecelakaan kerja apabila tidak ditunjang oleh pengawasan dan manajemen yang baik. Kecelakaan kerja dapat terjadi mulai proses pengiriman bahan mentah, proses produksi, sampai pada proses hasil jadi. Kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi pada proses produksi.

PT Madu Baru memiliki beberapa instalasi seperti stasiun gilingan, pemurnian, penguapan, kristalisasi dan puteran. Diantara semua stasiun kerja tersebut Stasiun gilingan memiliki proses yang yang panjang,dan diunit penggilingan masih banyak mesin tua yang setiap hari kerja karyawan berinteraksi dengan mesin tersebut dan berpotensi untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan data dari PT Madu Baru setiap tahun terjadi 3-4 kasus insiden kecelakaan kerja yang ada di unit penggilingan. Insiden terjadi karena tiga faktor, yaitu kelalain karyawan dalam menggunakan alat pelindung kerja (APD) dan faktor kecerobohan karyawan itu sendiri seperti mengantuk dan faktor lingkungan kerja yang kurang mendukung.

Tabel 1.1
Data Kecelakaan Kerja Karyawan PT. Madu Baru

No	Tahun	Jumlah Orang Yang Mengalami Kecelakaan kerja
1	2010	44
2	2011	34
3	2012	48
4	2013	30

Sumber: PT. Madu Baru tahun 2013

PT Madu Baru menganggap penting variabel program keselamatan kerja dan kesehatan kerja, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan alat-alat perlindungan diri seperti sarung tangan dan masker ditempat kerja, ada pengaturan udara yang cukup, dan ada petunjuk dan peringatan ditempat kerja. Selain itu jika dibuka penerimaan karyawan baru di PT Madu Baru, calon karyawan harus memenuhi persyaratan yaitu salah satunya ada surat keterangan dari dokter bahwa yang bersangkutan benar-benar tidak mempunyai penyakit. Jadi program kesehatan kerja sudah diperhatikan sejak dini, sebelum mereka diterima sebagai karyawan di PT Madu Baru. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi menurunnya produktivitas yang diakibatkan sering absen karena sakit ataupun karena kecelakaan kerja. PT Madu Baru juga mengadakan kegiatan untuk mengantisipasi kejenuhan ataupun ketegangan ditempat kerja dan setiap setahun sekali diadakan rekreasi gratis.

PT Madu Baru dalam proses produksi dibagian stasiun penggilingan menggunakan bahan yang kompleks serta peralatan dengan tingkat teknologi terbilang masih lama. Proses produksi yang menggunakan teknologi lama akan berlangsung dengan lambat karena faktor tenaga kerja manusia masih sangat dominan, tetapi disisi lain penggunaan teknologi lama dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang lebih besar adanya kecelakaan kerja. Oleh karenanya PT Madu Baru menganggap perlindungan terhadap tenaga kerja sangat diperlukan agar perusahaan tidak kehilangan tenaga kerja yang berakibat menghambat proses produksi yang akan merugikan perusahaan akibat kecelakaan ditempat kerja tersebut. Perusahaan yang menganggap perlindungan kerja itu penting tentunya

akan memperhatikan hal-hal tersebut diatas untuk menghindari menurunnya produksi dari perusahaan, sebab dengan adanya kecelakaan kerja tersebut dapat pula mengakibatkan menurunnya produktivitas karyawan.

PT Madu Baru, selain melakukan peremajaan alat sebagai upaya mengurangi resiko kerja, juga rutin menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keselamatan kerja (K3). Pelatihan-pelatihan rutin dilakukan sebelum produksi. Hal ini menunjukkan PT Madu Baru cukup memperhatikan kondisi kerja, hal ini dapat dilihat dari perbagikan tempat kerja, mulai ada program peremajaan alat serta pengawasan penggunaan APD yang cukup ketat.

Walaupun usaha untuk melindungi dan mengurangi potensi kecelakaan kerja sudah dilakukan dengan maksimal, potensi kecelakaan kerja tetaplah ada. Berkaitan dengan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian perbaikan kondisi kerja berdasarkan pada pendekatan HIRA untuk mengurangi kecelakaan kerja karyawan di PT Madu Baru Yogyakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa penyebab kecelakaan kerja pada karyawan di Unit Penggilingan di PT Madu Baru Yogyakarta ?
2. Bagaimana kondisi kerja di Unit Penggilingan PT Madu Baru Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya perbaikan kondisi kerja berdasarkan pendekatan HIRA untuk mengurangi kecelakaan kerja karyawan di Unit Penggilingan PT Madu Baru Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan yang direncanakan, serta lebih jelas dan terarah kerangka analisisnya maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi resiko bahaya dilakukan di Unit Penggilingan PT Madu Baru Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi bahaya dan analisis data menggunakan metode HIRA.
3. Mengidentifikasi upaya perbaikan kondisi kerja berdasarkan hasil analisa indentifikasi bahanya menggunakan metode HIRA.
4. Penelitian ini tidak sampai tindaklanjut untuk pengendalian resiko bahaya pekerja di Unit Penggilingan PT Madu Baru Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui penyebab kecelakaan kerja pada karyawan di Unit Penggilingan PT Madu Baru Yogyakarta.
2. Mengetahui kondisi kerja di Unit Penggilingan PT Madu Baru Yogyakarta
3. Mengetahui dan menjelaskan usulan perbaikan kondisi kerja berdasarkan pendekatan *Hazard Identification And Risk Assesment* (HIRA) untuk mengurangi kecelakaan kerja

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui sebab terjadinya kecelakaan kerja di PT Madu Baru
2. Dapat menghindari kecelakaan kerja dan mengurangi resiko kecelakaan kerja akibat kondisi kerja di PT Madu Baru

3. Sebagai usulan perbaikan kondisi kerja di PT Madu Baru.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir dibagi menjadi lima bagian atau bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik akan karakteristik-karakteristik utama dari sistem, yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian atau bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan kecelakaan kerja dan perbaikan kerja serta akan menjelaskan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, teori yang digunakan untuk menganalisa menggunakan HIRA dengan penilaian resiko 3D model

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan tentang jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, model analisa data serta kerangka pemecahan masalah.

Bab IV: PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

Pada bab ini berisi data-data yang diperlukan yang diperoleh dari obyek penelitian dan membahas atau mengerjakan data-data yang diperoleh dari obyek penelitian dan menyajikan hasil-hasil analisa terhadap data-data yang diperoleh dari obyek penelitian.

Bab V: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil dan uraian singkat mengenai analisa dari hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran berisi tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk perusahaan atau bagi peneliti selanjutnya.